

ANALISIS KUALITAS KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 AMBON

METHA GOMIES

Staf Pengajar Akademik Kamasan Biak

Email : methagomies2@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendapatkan informasi tentang kualitas kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, mendapatkan informasi tentang kinerja guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran dan mendapatkan informasi tentang kinerja guru dalam rancangan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini jika dilihat dari bentuknya, tergolong penelitian kuantitatif karena analisis datanya menggunakan teknik statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu kinerja guru dalam pembelajaran. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX yang jumlahnya 150 orang. Sampel diambil secara random (sampling random) yaitu 20 % dari populasi siswa sebanyak 150 orang = 30 orang.

Berdasarkan hasil analisis data, sebagai jawaban terhadap masalah penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut : Kualitas Kinerja guru SMK Negeri 3 Ambon Cenderung " Baik ". Hal ini terbukti dari hasil analisis data jawaban responden dari ketiga indikator, yaitu indikator perencanaan pembelajaran, 18 indikator pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang secara terintegrasi menunjukkan rata-rata 84,43 % dari yang diharapkan. Hal ini terbukti juga dari hasil analisis data dengan menggunakan bantuan garis kontinum dimana skor hasil penelitian berada pada wilayah skor 1650 – 2310, justru cenderung mendekati wilayah skor baik sekali.

Kata kunci: *Kualitas Kerja, Kinerja Guru, Populasi, Evaluasi Pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu dari tujuan Negara sebagaimana terdapat di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Jalur yang sangat urgen dalam mencapai cita-cita bangsa di atas adalah jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Penyelenggara pendidikan merupakan kepentingan nasional sehingga hak untuk memperoleh pendidikan merupakan hak warga Negara yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 (pasal 31). Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung dari berbagai komponen antara lain komponen kepala sekolah, pengawas dan guru. Ketiga komponen tersebut

merupakan kunci yang menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain.

Komponen guru adalah komponen yang paling bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, tanpa mengabaikan peranan komponen-komponen lainnya yang juga memberikan kontribusi terhadap suksesnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan arsitek yang merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kegagalan pendidikan penanggung jawab utama adalah guru, disamping komponen-komponen lainnya. Oleh karena itu pengembang profesi guru perlu dilakukan pada setiap sekolah untuk memastikan

bahwa mereka tetap dapat mempertahankan kualitas profesionalnya sesuai dengan kebutuhan sekolah. Program pengembangan tersebut memberi penekanan pada Ketrampilan profesional mereka pada perbaikan layanan sekolah dari waktu ke waktu.

Program pengembangan keprofesional guru tersebut merupakan kebutuhan mendasar yang senantiasa terpenuhi, agar guru sebagai pilar utama pendidikan memiliki kompetensi utama yang dimiliki untuk menunjang kinerja sebagai guru yang profesional. Kompetensi utama yang dimaksud yaitu: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi pedagogik, (3) kompetensi profesional dan (4) kompetensi sosial. Jalinan keempat kompetensi tersebut secara terintegrasi membentuk sosok guru yang diharapkan dapat memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik akan nampak dalam ketrampilan membuat perencanaan pembelajaran, ketrampilan melaksanakan rencana pembelajaran dalam prosesnya dan ketrampilan melakukan evaluasi secara akurat. Suryadi (2001) pihak yang paling berperan terhadap pendidikan di sekolah adalah guru. Ungkapan ini menegaskan kepada kita bahwa dalam konteks pendidikan, guru adalah jantungnya. Tanpa denyut keterlibatan korps guru, maka kebijakan pembaharuan pendidikan secanggih apapun akan berakhir sia-sia.

Baik tidaknya kualitas mengajara guru, salah satu indikatornya tercermin dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Hal ini nampak dari rata-rata nilai ujian akhir nasional (UAN). Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diinformasikan bahwa pada sekolah menengah kejuruan Negeri 3 Ambon, dua tahun terakhir belum optimal (matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia > 6). Kecuali Nilai produktivitas cukup menggembirakan (rata-rata > 8). Dalam kondisi dimana hasil belajar belum optimal biasanya siswa dijadikan kambing hitam sebagai kegagalan pendidikan. Pada hal seyogianya guru lah yang harus tanggung jawab, Karena guru adalah instrument input yang paling utama dalam memberikan kontribusi terhadap proses pendidikan di sekolah, di samping instrument-instrument lainnya. Betapapun instrument input lainnya secanggih apapun, jika tidak ditunjang oleh kinerja guru yang berkualitas, maka tidaklah mungkin akan menjadi output yang optimal.

Sehubungan dengan uraian diatas penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana kinerja guru di sekolah dengan judul : “ **ANALISIS KUALITAS KINERJA GURU DALAM PROSES**

PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJUJURAN NEGERI 3 AMBON”.

Yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah informasi tentang kualitas kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, informasi tentang kinerja guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran, informasi tentang kinerja guru dalam rancangan evaluasi pembelajaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Konsep teori yang digunakan dalam teori ini adalah teori yang berhubungan dengan variable penelitian, adalah kinerja guru, yaitu kinerja guru dalam perencanaan, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran

a. Kinerja guru

1. Pengertian Kinerja

Rivai (2005 : 14) menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil dari keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam pelaksanaan tugas dibandingkan dengan standar hasil kerja atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Brown (dalam rahardja 2004) adalah manifestasi konkrit dari suatu kompetensi yang telah dimiliki seseorang.

Beberapa ahli menyatakan bahwa kinerja adalah diindikasikan untuk kerja seseorang sesuai kompetensi yang dimilikinya dengan standar minimal baik. Dengan demikian dari pendapat-pendapat para ahli diatas dapat dikonstruksikan bahwa, yang dimaksud dengan kinerja guru dalam mengelola atau memenuis suatu kegiatan pembelajaran sebagai realisasi konkrit dan kompetensi yang dimilikinya berdasarkan Kecakapan, pengalaman dan kesungguhannya, yang sudah tentu berkategori minimal baik.

Mengacu kepada pendapat Usman dan Majid (2005) aspek yang diukur dari variable kinerja guru dalam mengelola pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, yang di tetapkan menjadi indikator dalam penelitian ini.

b. Merencanakan Pembelajaran.

Dimensi merencanakan pembelajaran dalam penelitian ini didefinisikan sebagai untuk kerja guru dalam mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran.

Aspek yang diukur dari dimensi ini meliputi :

1. Merumuskan tujuan pembelajaran
2. Memilih dan mengembangkn bahan pembelajaran
3. Merumuskan kegiatan pembelajaran (strategi pembelajaran)
4. Merencanakan evaluasi pembelajaran.

c. Melaksanakan Pembelajaran

Dimensi melaksanakan pembelajaran dalam penelitian ini didefinisikan sebagai unjuk kerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode-metode yang variatif. Aspek yang diukur dari dimensi ini, meliputi :

1. Pembukaan pembelajaran
2. Menyajikan materi pembelajaran
3. Menutup kegiatan pembelajaran

d. Mengevaluasi Pembelajaran

Mengevaluasi pembelajaran dalam penelitian ini didefinisikan sebagai unjuk kerja guru dalam mengukur (measure dan menilai) dan menilai (evaluation) tingkat menguasai siswa terhadap tujuan-tujuan pembelajaran. Aspek yang diukur dari dimensi, meliputi :

1. Merancang alat evaluasi
2. Melaksanakan evaluasi, dan
3. Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis deskriptif.

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif terhadap nilai suatu variable atau lebih yang berdiri sendiri tanpa hubungan antara satu dengan yang lainnya.

Jawaban terhadap masalah deskriptif merupakan hal yang sangat mendasar dan penting dalam penelitian, karena data utama dalam penelitian akan diketahui dengan jelas dari hasil analisis deskriptif ini.

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kinerja guru SMK Negeri 3 Ambon dalam mengelola pembelajaran paling tinggi 75 % dari yang diharapkan.

C. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik adalah hipotesis untuk menguji hipotesis penelitian berdasarkan data sampel (Sugiyono 2009).

Untuk menguji hipotesis deskriptif dalam penelitian ini, digunakan formula sebagai berikut :
 H_0 jika $\mu \geq 75\%$ dari keadaan ideal yang diharapkan. H_0 diterima

H_a jika $\mu < 75\%$ dari keadaan ideal yang diharapkan, maka H_a diterima

μ = nilai yang dihipotesiskan.

3. METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari bentuknya, tergolong penelitian kuantitatif karena analisis datanya menggunakan teknik statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai variable yang menjadi objek penelitian, yaitu kinerja guru dalam pembelajaran.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Ambon.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX yang jumlahnya 150 orang.

b. Sampel

Sampel diambil secara random (sampling random) yaitu 20 % dari populasi siswa sebanyak 150 orang = 30 orang

D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan Data

Data variabel kinerja guru

1. Perencanaan pembelajaran, diperoleh dari data sekunder yaitu dokumen RPP buatan guru. Teknik yang digunakan adalah teknik Analisis komponen-komponen yang ada didalam RPP, yaitu tujuan pembelajaran, tes acuan patokan, pengembangan materi pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar dan estimasi waktu.

2. Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, di gunakan kuesioner berbentuk rating scalan. Aspek yang diukur adalah : membuka pelajaran, interaksi dalam proses pembelajaran, melaksanakan tes formatif dan tindak lanjut. Instrument untuk mengukur kinerja guru digunakan kuesioner dalam

bentuk eating scala interval 4 3 2 1, dengan nilai kualitatif sebagai berikut.

- 4 = Baik sekali
- 3 = Baik
- 2 = Cukup baik
- 1 = Kurang baik

b. Instrument Pengumpulan Data

Yang dimaksudkan dengan data dalam penelitian ini adalah data dari variabel yang akan dianalisis, yang diperoleh dari instrument penelitian yang diajukan kepada responden yang sudah ditetapkan sebagai sumber data.

Prosedur menentukan instrument penelitian ini adalah sebagai berikut : Variabel yang akan diteliti dijabarkan dalam indicator-indicator yang bersumber pada deskripsi teori tentang variable, baik yang bersifat menjelaskan maupun yang bersifat memprediksi. Selanjutnya indicator-indicator tersebut di jabarkan lagi menjadi deskriptor-deskriptor atau aspek-aspek yang akan diukur, kemudian dibuat pertanyaan-pertanyaan penelitian (Sugiyona 2009).

Instrument pengumpulan data akan tergambar dalam operasional variable

Table 1 Operasional Variable Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Item
Kinerja Guru	1. Perencanaan Pembelajaran	10
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	9
	3. Evaluasi Pembelajaran	3
	Jumlah	22

Dengan demikian ada 22 item pertanyaan penelitian (terlampir) yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian ini.

E. Teknik analisis data.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik statistic deskriptif, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Data yang sudah di peroleh dari variable yang di teliti, di sajikan dalam table penolong
2. Dicari mean (Rata- rata) kemudian di hitung presentase dari variable yang di teliti.
3. Skor yang di peroleh dari analisis data Variable kemudian digambarkan dalam garis kontinum untuk mendapatkan gambaran kualitatif dari variable dimaksud.
4. Untuk menguji hipotesis penelitian di gunakan tekni t-tes satu variable, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

dengan :

t = nilai t yang dihitung]

X = skor rata-rata variable

μ = nilai yang dihipotesiskan

s = deviasi (simpangan baku)

n = jumlah responden

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

A. Overasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti ini adalah kinerja guru. Analisis data variabel ini ialah untuk menemukan jawaban kualitas kinerja guru dalam pembelajaran. Untuk memperoleh data valid, maka variable tersebut dipecah-pecahkan menjadi indikator-indikator, kemudian berdasarkan indicator-indikator tersebut di buat instrument pengumpulan data.

Variable kinerja guru, dijabarkan menjadi tiga indicatore, yaitu:

1. Indikator perencanaan pembelajaran, disusun sepuluh aspek yang dinilai. Jadi insrument yang digunakan sebanyak sepuluh butir pertanyaan penelitian
2. Indicator pelaksanaan pembelajaran, disusun sembilan butir pertanyaan
3. Indicator evaluasi, disusun tiga butir pertanyaan penelitian data dari variable tersebut, dianalisis untu menentukan besaran kualitas kinerja guru dalam pembelajaran.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data Variable kinerja guru, adalah data yang digunakan menganalisis kualitas kinerja guru.

Tabel 2
Tabel penolona untuk menganalisis kinerja guru. N = 30. n = 22 m = 4.

No Res	Aspek yang diukur / jawaban pertanyaan nomor																						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	77
2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	72
3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	78
4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	71
5	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	76
6	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	77
7	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	76
8	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	74
9	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	75
10	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	74
11	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	74
12	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	70
13	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	72
14	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	75
15	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	71
16	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	74
17	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	71
18	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	69
19	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	75
20	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	74
21	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	69
22	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	74
23	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	74
24	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	75
25	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	79
26	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	80
27	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	75
28	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	76
29	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	72
30	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	78
Jumlah																						2229	

(Sumber data mahasiswa)

Jumlah skor = 2229. Skor rata-rata (\bar{X}) $2229 : 30 = 74,3$

Skor maksimal = $30 \times 22 \times 4 = 2640$.

Presentasi = $(2229 : 2640) \times 100 \% = 84,43 \%$.
Ini berarti kinerja guru SMK Negeri 3 Ambon = 84,43 % dari keadaan ideal yang diharapkan.

Untuk memperoleh nilai kualitatif kinerja guru dalam penelitian ini, maka hasil analisis data

tersebut diatas dimasukkan dalam garis kontinum sebagai berikut :

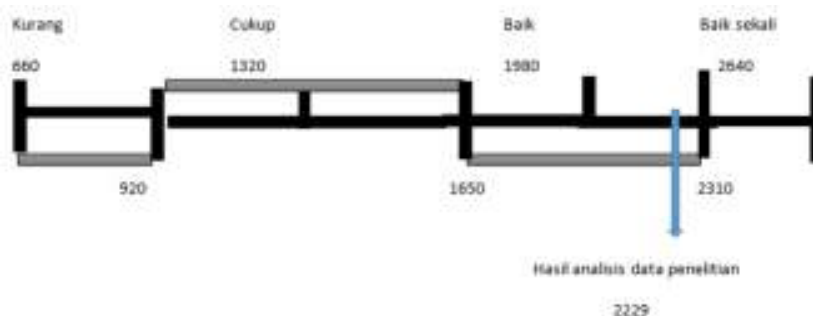
Skor antara 2310 - 2640 = Baik sekali

Skor antara 1650 - 2310 = Baik

Skor antara 990 - 1650 = Cukup

Skor antara 660 - 990 = Kurang

Hasil penelitian menunjukkan skor 2229 termasuk kategori " Baik "



A. Pembuktian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan teknik statistic t-tes. Rumusan Hipotesis adalah **Kualitas guru SMK Negeri 3 Ambon dalam mengelola pembelajaran paling tinggi 75 %**. Dengan demikian, untuk variable kinerja guru SMK Negeri 3 Ambon dihipotesiskan paling tinggi 75 % dari keadaan ideal yang diharapkan. Hipotesis statistiknya adalah H_0 untuk memprediksi μ (nilai yang dihipotesiskan) lebih rendah atau sama dengan 75 % dari skor ideal. Sedangkan H_a lebih besar dari 75 % dari skor ideal yang diharapkan. Skor ideal yang dimaksud adalah jumlah skor maksimal dibagi dengan jumlah responden. Dalam hal ini, jumlah skor maksimal adalah $2640:30 = 74,3$

Hipoesis statistik

H_0 jika $\mu \leq 75 = 0,75 \times 74,3 = 66$

Jika H_a $\mu > 75 = 0,75 \times 74,3 = 66$

$S = 2,933$

$N = 30$

Nilai t hitung dengan rumus

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{s} = \frac{74,3 - 66}{2,933} = \frac{8,3}{2,933} = \frac{8,3}{0,535} = 15,51$$

$$\sqrt{n} = \frac{\quad}{\sqrt{30}} \quad \frac{\quad}{5,477}$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel pada derajat kebebasan (dk) = $n - 30 - 1 = 29$ berdasarkan tarap kealahan 5 % ternyata harga t tabel = 1,679. Harga t hitung = 15,51. Dengan demikian, ternyata harga t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain Kinerja guru SMK Negeri 3 Ambon paling tinggi 75 % dari yang diharapkan.

Jadi terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang dikumpul dari sampel, hasil perhitungan terhadap data sampel diperoleh nilai dari kinerja guru SMK Negeri 3 Ambon dalam pembelajaran tergolong “ Baik “

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, sebagai jawaban terhadap masalah penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kualitas Kinerja guru SMK Negeri 3 Ambon Cenderung ” **Baik** “. Hal ini terbukti dari hasil

analisis data jawaban responden dari ketiga indikator, yaitu indikator perencanaan pembelajaran, 18 indikator pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang secara terintegrasi menunjukkan rata-rata 84,43 % dari yang diharapkan. Hal ini terbukti juga dari hasil analisis data dengan menggunakan bantuan garis kontinum dimana skor hasil penelitian berada pada wilayah skor 1650 – 2310. Justru cenderung mendekati wilayah skor baik sekali.

6. DAFTAR PUSTAKA

Atwi Suparman (2016) Desain Instruksional Modern, Jakarta, Penerbit Erlangga

Gibson, dkk (1996) Prilaku, Struktur dan Proses Organisasi , Jakarta, Bina rupa Aksara

Kempa (2009) Hubungan Prilaku Kepemimpinan, Ketrampilan Manajerial, Manajern Konflik

Konklik, Daya Tahan Stres, Kinerja Guru SD Negeri Kota Ambon, Desertasi, Malang, PPS UM

Kempa, (2010), Perilaku Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Profesiolisme Pendidik, Pidatu Pengukuhan Universitas Pattimura, Ambon.

Mulyasa (2011) Menjadi Guru Profesional, Bandung , PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono (2009) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Bandung Alfabeta

Sugiyono (2006) Statistika Untuk Penelitian, Bandung, Alfabeta